

Strategi Komunikasi Komunitas Kampung Dongeng Medan dalam Membangun Akhlakul Karimah dan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak di Kota Medan.

Euis Aisyah

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Kampung Dongeng Medan terhadap anak-anak dalam membangun akhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi pada anak. Dilaksanakan pada saat kegiatan-kegiatan Kampung Dongeng Medan melalui penggunaan teknik komunikasi, penyajian isi pesan, media komunikasi dan mengetahui hambatan komunikasi. Pendekatan pada penelitian yang digunakan ialah pendekatan metodologi kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam atau Indepth Interview, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Komunikasi Kampung Dongeng Medan dilakukan menggunakan teknik komunikasi Informatif, Teknik Komunikasi Perusasif dan Teknik Komunikasi Koersif, (2). Isi pesan yang disampaikan pun bersifat mendidik dan mampu diterima secara logis oleh anak-anak, (3). Media komunikasi yang digunakan beragam disesuaikan dengan kegiatan yang sedang berlangsung, (4). Hambatan komunikasi yang ditemukan terdapat pada gangguan teknis atau alat elektronik yang mendukung berlangsungnya kegiatan, hambatan komunikator yakni relawan yang kurang disiplin serta hambatan pada komunikan yakni kondisi anak-anak yang mudah bosan dan cenderung ingin selalu bermain.*

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Akhlak, Kemampuan Berkomunikasi*

I. Pendahuluan

Komunikasi yang baik di lingkungan keluarga tidak berjalan dengan baik, akan membawa hasil komunikasi yang kurang baik pula saat anak berada di luar lingkungan keluarga. Sehingga menjadikan etika dan sopan santun atau akhlak seorang anak semakin menurun. Permasalahan semacam sering kita jumpai di wilayah-wilayah perkotaan. Karena mengingat kehidupan masyarakat perkotaan yang sangat pesat dalam hal pengetahuan dan perkembangan zaman.

Seiring dengan berkembangnya zaman, gaya hidup manusia semakin berubah termasuk kalangan anak-anak. Anak-anak yang kelak akan menjadi generasi penerus kemajuan suatu agama dan negara harus selalu mendapat perhatian dari para orangtua.

Perhatian orangtua yang diharapkan bukanlah hanya dengan memenuhi kebutuhan materil saja, melainkan, kebutuhan secara moril dengan selalu menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan keluarga.

Tidak sedikit ditemukan para orangtua yang memberi kebebasan secara berlebihan kepada anak dalam aktivitas sehari-harinya, sehingga anak nyaris meninggalkan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang anak yang seharusnya belajar dan meningkatkan etika sopan santun. Kewajiban seorang anak untuk belajar kini telah beralih pada pengaplikasian konten-konten yang ada pada alat-alat elektornik semacam *smartphone*, atau konten-konten internet yang dapat diakses dengan mudah melalui warung internet (warnet). Sehingga waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan akan semakin menurun bahkan nyaris hilang.

Melihat kompleks masalah dalam membangun akhlak dan kemampuan berkomunikasi pada anak, Kampung Dongeng Medan hadir untuk mengupayakan agar dapat membangun kembali akhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi anak di kota Medan.

II. Landasan Teori

Strategi komunikasi merupakan paduan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.¹

Strategi komunikasi secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yang menyebarluaskan pesan informasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif, secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Jadi untuk mencapai

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi* (Bandung: Aditya Bakti, 2003) hlm. 36.

tujuan strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²

Dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangatlah penting. Sebab itu seorang komunikator harus memiliki kredibilitas dan *attractiveness*. Kredibilitas adalah persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator yang terdiri dari unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan.³

Alo Liliweri dalam bukunya menjelaskan tujuan strategi komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan tujuan tersebut meliputi *Announcing, Motivating, Educating, Informing, dan supporting decision makes*.⁴

1. Memberitahu (*announcing*) Tujuan pertama dari strategi komunikasi adalah *announcing*, yaitu memberitahu tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu, informasi yang akan disampaikan harus berkaitan dengan informasi utama dari informasi yang sangat demikian penting. 2. Memotivasi (*motivating*) Informasi yang akan disampaikan pada komunikasi harus dapat memberikan motivasi. Hal ini bertujuan agar komunikasi dapat memahami apa yang disampaikan komunikator dan melakukan apa yang diharapkan. 3. Mendidik (*educating*) Tujuan strategi komunikasi berikutnya adalah *educating* atau mendidik. Pada setiap keadaan informasi yang disampaikan harus bersifat mendidik. Contohnya strategi komunikasi yang dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. 4. Menyebarkan Informasi. Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran kita. Usahakan agar informasi yang disebarkan merupakan informasi yang spesifik dan aktual. 5. Mendukung pembuatan keputusan. Dalam

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 28.

³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 255.

⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011) hlm. 248

rangka pembuatan keputusan maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.⁵

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *Khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *Khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.⁶ Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan⁷

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Nabi Muhammad merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh orang mukmin, pembinaan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan budi pekerti anak dengan baik, karena akhlak ini merupakan implikasi dan cerminan dari tauhid kepada Allah.⁸

Menurut Ghazali ; akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Secara lebih operasional akhlak merupakan sikap. Akhlak adalah suatu astilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama Islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan meghindari keburukan.⁹

⁵ *Ibid*

⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 26

⁸ Al-Ghazali, *tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 41

⁹ *Ibid*

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak terdapat dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ٢١

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹⁰

Akhlak adalah faktor yang amat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa-bangsa. Akhlak lahir sebagai bahagian dari kemanusiaan. Tidak seorang pun membantah peranan vital yang dimainkan akhlak dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia, tidak seorang pun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlak dalam memperkuat dasar-dasar keutuhan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial dan umum. Adakah orang mendirikan arena kejujuran dan ketulusan, lalu mencari kebahagiaan dalam bayangan kebohongan dan penghianatan. Demikian pentingnya akhlak sehingga bangsa yang tidak mempunyai akhlak tidak akan dihormati dan disegani. Mereka mentaati suatu etika supaya bisa maju dalam berbagai keadaan. Dalam masyarakat, dan dalam semua kondisi, akhlak mempunyai kesamaan.¹¹

Perkembangan anak, baik dan buruknya tentu tergantung pada bagaimana cara orangtua mendidiknya. Salah satu cara mendidik yang baik ialah dengan membangun komunikasi anak secara efektif. Sayangnya, masih ada beberapa orangtua yang tidak menyadari betapa pentingnya membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Bahkan lebih mementingkan aktivitasnya masing-masing.

Ketika orangtua mampu membangun komunikasi efektif dengan anaknya, maka anak pun akan merasa nyaman. Bukan hanya itu, perasaan seperti terlindungi, dihargai dan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran...*, hlm. 420

¹¹ Al-Ghazali, *Tasawuf...*, hlm. 41

diperhatikan pun akan muncul seiring dengan membaiknya komunikasi antara orangtua dan anak. Bahkan anak-anak yang memiliki komunikasi baik dengan orangtuanya mampu berkembang optimal sesuai potensinya.

Komunikasi tidak terbatas dalam bentuk kata-kata, namun mencakup ekspresi dan sebuah kesatuan seperti bahasa tubuh, senyuman, pelukan, ciuman sayang dan kata-kata. Mendengarkan secara totalitas dalam artian benar-benar mendengarkan, memberikan perhatian dan memahami emosi serta pikiran orang yang bicara pun termasuk ke dalam berkomunikasi.¹²

Mendengarkan dengan baik cerita anak, baik itu menyenangkan dan menyedihkan dapat membuat anak biasa bersikap terbuka pada orangtuanya. Jika anak masih sulit mengidentifikasi perasaannya, bantulah dengan dengan cara mendengarkan ceritanya lalu menanyakan. Anak akan merasa lega ketika orangtua mampu menangkap perasaannya. Ketika orangtua mampu mendengarkan dengan baik cerita anaknya, dari komunikasi tersebut anak dapat menarik kesimpulan bagaimana orang dewasa memandang dirinya. Kesan inilah yang nantinya membangun kepercayaan diri anak-anak.

Melalui tanggapan-tanggapan orangtuanya, anak dapat belajar mengenai banyak informasi dan pengetahuan. Mendapatkan sesuatu yang berbeda dari apa yang dipikirkannya selama ini. Komunikasi efektif baik untuk mengembangkan kematangan emosional anak, kepandaian intelektual, kemampuan dalam kehidupan sosial yang baik serta menanamkan nilai prinsip moral baik pada anak.

Perkembangan anak bisa dilihat dari bagaimana bentuk komunikasi antara orangtua dan anak yang terbangun sejak anak kecil, bahkan sejak lahir. Namun, banyak orangtua mungkin tidak menyadari hal ini. Komunikasi dengan anak mungkin merupakan hal yang

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi.....*, hlm. 55

sederhana dan terkesan mudah dilakukan, tapi ternyata memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan anak.¹³

Membangun komunikasi dengan anak yang positif sejak anak kecil dapat membantu dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, membangun rasa harga diri anak, anak merasa lebih berharga, membangun konsep diri anak yang positif, dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Saat sering melihat anak kecil yang pemalu di depan umum, hal ini mungkin salah satunya disebabkan karena komunikasi orangtua dengan anak kurang terjalin dengan baik.

Komunikasi dengan anak yang terjalin dengan baik juga dapat membuat hubungan anak dan orangtua terasa menyenangkan. Sebaliknya, komunikasi yang terjalin dengan buruk dapat membuat anak tidak menghormati orangtuanya, sering terjadi pertengkaran antara anak dan orangtua, dan perasaan tidak berharga pada anak.

Komunikasi antar orangtua dan anak yang baik dapat mempererat hubungan orangtua dan anak. Hal ini tentu membantu orangtua dalam memahami setiap perkembangan anak-anaknya. Perkembangan anak berbeda-beda di tiap usianya. Dengan komunikasi, orangtua bisa mengetahui seperti apa anak mereka, apa yang mereka suka lakukan, dan tidak suka lakukan.¹⁴

Beberapa psikolog juga telah menemukan bahwa anak yang menjalin komunikasi baik dengan orangtuanya memiliki risiko yang lebih rendah untuk melakukan hal-hal buruk, seperti merokok, narkoba, minum-minuman alkohol, penyimpangan seksual, serta kekerasan. Jadi, temukan pola komunikasi dengan anak yang baik dan membuat anak nyaman akan hal tersebut. Beberapa anak mungkin tidak terlalu nyaman jika orangtua mengetahui setiap apa yang dilakukan anak. Kuncinya adalah menjadi ingin tahu tanpa mengganggu anak.¹⁵

¹³ Arinda Vertamala, *Pentingnya Berkomunikasi dengan Anak*, <https://hellosehat.com/parenting/tips-parenting/pentingnya-komunikasi-dengan-anak>, diakses pada 24 Februari 2018 pukul 19.00 WIB

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

Membangun komunikasi yang baik dengan anak tidak hanya melibatkan berbicara saja, tapi juga orangtua harus mendengarkan anak. Jadi, komunikasi dua arah dapat terjadi antara orangtua dan anak. Kemampuan dalam mendengarkan anak dirasa sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif.¹⁶

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini digunakan dalam rangka mengungkap fakta-fakta bagaimana sesungguhnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Kampung Dongeng Medan dalam membangun akhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi anak. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses komunikasi yang dilakukan dengan berada dalam suasana yang sebenar-benarnya atau secara alamiah. Sehingga pendekatan penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena alasan peneliti yang ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh komunitas Kampung Dongeng Medan secara langsung, dari para relawan didalamnya dan dapat menyaksikan sekaligus mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Kampung Dongeng Medan bersama anak-anak bahkan para orangtua dan guru.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil *interview* dengan informan penelitian dan hasil pengamatan lapangan yang dapat mendukung terkait strategi komunikasi dalam membangun akhlak dan kemampuan berbicara anak di kota Medan. Diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder penelitian adalah data pendukung yang sumbernya berasal dari buku-buku dan literatur yang terkait dan dapat mendukung proses penelitian ini.

Untuk menghimpun data yang diperlukan, seluruh data yang akan dihimpun melalui instrumen sebagai berikut :

1. *Indepth Interview* yaitu wawancara secara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti kepada para informan dalam penelitian ini. Wawancara yang digunakan ialah jenis

¹⁶ *Ibid*

wawancara semi terstruktur. Peneliti memiliki rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan terkait teknik komunikasi Kampung Dongeng Medan, isi pesan yang disampaikan, media yang digunakan serta hambatan yang dihadapi Kampung Dongeng Medan dalam upaya membangun akhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi anak. 2. Untuk mendukung data hasil *interview*, peneliti juga menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan teknik komunikasi Kampung Dongeng Medan, serta media komunikasi yang digunakan dalam membangun akhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi anak. 3. Untuk melengkapi hasil *interview* dan obeservasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa gambar, data, foto serta surat yang berkaitan dengan objek penelitian.

IV. Hasil Penelitian

4.1. Teknik Komunikasi yang Digunakan Kampung Dongeng Medan dalam Membangun Akhlakul karimah dan Kemampuan Berkomunikasi Anak.

Pesan-pesan yang disampaikan Kado Medan kepada anak-anak memiliki tujuan komunikasi untuk dapat merubah perilaku anak menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan itu semua tidak lah semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan keyakinan dan dan komitmen yang kuat dalam pelaksanaannya. Anak adalah makhluk istimewa dengan berbagai karakter yang ada dalam dirinya. Sehingga informasi atau didikan yang diberikan untuknya tidak mudah, agar bisa langsung difahami dan melakukan apa yang diharapkan orangtua saat itu juga, sebab anak bukanlah pendengar yang baik namun ia peniru yang baik. Sehingga usaha-usaha untuk mewujudkan itu semua dibutuhkan teknik dalam pelaksanaannya, secara khusus dibutuhkan teknik komunikasi dalam menyampaikan pesan.

Contohnya menyampaikan pesan kepada anak-anak saat mendongeng ialah dengan menarik perhatian anak-anak terlebih dahulu sebelum dongeng dimulai agar anak-anak mau

bergabung dan bersemangat mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh salah satu relawan Kado Medan. Cara menarik perhatian anak tersebut biasa dilakukan dengan *ice breaking* (*games* singkat dan sederhana) atau menyuarakan yel-yel secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat kegiatan Kado Pekan Ceria, hal ini terbukti dapat memberikan respon yang baik pada anak-anak bahkan para orangtua yang berada kawasan tempat kegiatan berlangsung untuk datang dan ikut bergabung dalam kegiatan tersebut.

Saat kegiatan mendongeng, tidak jarang cerita yang disampaikan berdasarkan hasil riset dan pengalaman yang telah terjadi dan telah dilihat oleh relawan yang menjadi komunikator. Sehingga pesan yang disampaikan pun bersifat rasional dan masuk akal, dapat memberikan pemahaman pada anak bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki hasil yang sesuai dengan apa yang dia lakukan juga. Contohnya cerita yang memiliki pesan moral bahwa anak yang disiplin pergi ke sekolah, akan memiliki banyak teman dan disayang guru juga kedua orangtua. Tentunya cerita tersebut disampaikan dengan bahasa yang ringan agar mudah difahami oleh anak juga diselipkan unsur-unsur humoris didalamnya agar terkesan tidak membosankan untuk didengar oleh anak-anak.

Selain itu, untuk membangun akhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi anak ialah dengan melibatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan Kado Medan anak juga diberi *reward* atas tanggapannya. Sehingga anak akan fokus terhadap materi dan pesan yang disampaikan agar ketika ditanya dapat menjawab dan dapat hadiah. Anak juga dididik agar dirinya memiliki rasa yang sama dan peran yang sama dengan relawan Kado Medan. Contohnya mengajak anak untuk membuat kerajinan tangan sebagai kenang-kenangannya dalam acara tersebut, melatih keberanian anak dengan mengajak anak mencoba bercerita atau memimpin doa di depan teman-temannya, membangun jiwa sosial anak dengan cara berbagi melalui infaq seikhlas hati setelah kegiatan usia dilaksanakan.

Dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan terkait teknik komunikasi yang dilakukan Kado Medan telah memberikan gambaran yang jelas. Dengan demikian teknik komunikasi yang digunakan Kado Medan sesuai dengan beberapa teknik komunikasi antara lain teknik komunikasi Informatif, teknik komunikasi Persuafi dan teknik komunikasi Intruktiif.

Pertama, Teknik informatif. Teknik Informatif dapat dilihat pada saat Kado Medan melaksanakan kegiatan mendongeng dan kegiatan yang mengasah kreativitas anak-anak. Teknik Informatif digunakan saat relawan yang menjadi komunikator dalam kegiatan mendongeng menyampaikan pesan melalui cerita-cerita kehidupan yang memberikan pesan moral, kisah-kisah para nabi dan para sahabat, karena kisah-kisah tersebut merupakan kisah nyata yang memiliki pesan pembelajaran keteladanan akhlak manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memang harus benar-benar diketahui oleh anak-anak Islam. Firman Allah dalam Alquran QS. Al Qalam ; 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : *Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*¹⁷

Selain saat mendongeng teknik komunikasi informatif juga digunakan Kado Medan saat mengajarkan dan mengarahkan anak-anak membuat *handcraft* atau kerajinan tangan yang menghasilkan suatu benda yang memiliki nilai, agar anak-anak dapat dengan mudah melakukan cara-cara pembuatannya.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan, bahwa teknik komunikasi informatif juga dilakukan oleh Kado Medan untuk mengumumkan sesuatu. Seperti pada saat mengumumkan berita ulang tahun salah satu peserta kegiatan, mengumumkan jadwal kegiatan Kado Medan di waktu mendatang dan pengumuman yang bersifat informative lainnya.

Kedua, yakni teknik komunikasi persuasif. Teknik ini digunakan oleh relawan Kado Medan dalam berkomunikasi dengan anak. Karena sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya dengan kak Tanjung, bahwa agar anak mau melaksanakan apa yang diminta oleh komunikator harus disampaikan dengan baik tanpa ada kesan menyuruh anak untuk

¹⁷ Departement Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Rilis Grafika, 2009) hlm. 564

melakukan hal tersebut. Begitu pula seharusnya komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orangtuanya.

Firman Allah dalam Alquran surah An Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*¹⁸

Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan Kado Medan dapat terlihat pada saat sebelum atau kegiatan sedang berlangsung para relawan dan anak-anak melakukan *Ice Breaking* dan menyuarakan yel-yel. Kemudian teknik komunikasi persuasif yang dilakukan ialah misalnya, agar merasa nyaman dan gembira dengan keadaannya saat itu, maka relawan Kado Medan harus mempersuasinya dengan cara menyesuaikan diri dengan anak-anak seperti bermain layaknya teman sepermainannya. Kemudian teknik komunikasi persuasif saat mendongeng juga dilakukan Kado Medan melalui komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Selain itu teknik komunikasi persuasif juga terlihat pada penyampaian cerita-cerita kehidupan yang sebenarnya.

Teknik komunikasi persuasif dinilai berhasil dilakukan Kado Medan, dibuktikan dengan semangatnya anak-anak saat bermain, belajar, dan pada saat mendengarkan dongeng juga semangat anak-anak dalam bersedekah untuk berinfaq pada setiap kegiatan.

Ketiga, teknik komunikasi Koersif. Teknik komunikasi Koersif dapat terlihat dari pesan-pesan moral yang disampaikan komunikator pada saat bercerita. Contohnya saat bercerita tentang kewajiban beribadah sebagai umat Islam, yaitu sholat. Teknik Koersif terlihat pada penyampaian pesan yang bersifat instruksi yakni suruhan kepada anak untuk

¹⁸ Departement Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Rilis Grafika, 2009) hlm. 78

mengerjakan sholat diawal waktu. Menjelaskan pahala yang akan diterima apabila melaksanakan dan balasan apabila sholat tidak dikerjakan pada waktunya. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan media yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kegiatan seperti Kado Pekan Ceria yang didalamnya terdapat kegiatan mendongeng, *handcraft* dan percobaan *sains* yang semuanya dilakukan secara bersama-sama. Tentunya media komunikasi yang digunakan berupa media komunikasi elektronik seperti pengeras suara elektronik atau *microphone* untuk memperjelas pesan yang disampaikan dan menambah volume suara sehingga terdengar lebih jelas. Untuk menambah semarak acara tersebut, maka musik-musik atau lagu anak-anak turut diputar dengan menggunakan media laptop dan speaker.

Kemudian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan Kado Medan yakni mendongeng, layaknya pendongeng lainnya media yang digunakan saat kegiatan ialah boneka atau yang biasa digunakan Kado Medan ialah boneka *Puppet* atau boneka berbahan kain yang diaplikasikan atau digerakkan menggunakan tangan, dengan memasukkan tangan kedalamnya. Juga didukung alat komunikasi pengeras suara elektronik atau *mic* agar suara komunikator lebih jelas terdengar oleh komunikan saat menyampaikan pesan.

V. Kesimpulan

Teknik komunikasi yang digunakan Kado Medan dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak atau komunikan ialah teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi Koersif. Teknik komunikasi informatif digunakan relawan Kado Medan pada saat kegiatan mendongeng atau bercerita dan pada saat kegiatan *handcraft* atau membuat kerajinan tangan dengan mengarahkan cara-cara membuatnya. Kemudian teknik komunikasi persuasif digunakan relawan Kado Medan saat berkomunikasi dengan anak yakni mempersuasi dengan cara menyesuaikan diri pada saat bermain dengan anak-anak dan memunculkan rasa simpati anak dengan mengajak anak

untuk berinqaf di setiap kegiatan. Sedangkan teknik komunikasi Koersif digunakan pada saat penyampaian pesan-pesan keagamaan tentang kewajiban melakukan ibadah.

Media komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang sedang berlangsung dan pasti membutuhkan media elektronik seperti perangkat *sound system* dan laptop. Pada saat kegiatan medongeng, relawan yang saat itu menjadi komunikator didalamnya sering menggunakan boneka *puppet* atau boneka tangan sebagai media yang dapat mendukung keefektifan mendongeng melalui cerita-cerita yang disampaikan. Selain itu, media massa seperti televisi dan gelombang radio serta media sosial seperti akun *Facebook* dan *Instagram* juga digunakan dalam penyampaian pesan kepada komunikan pada jangkauan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Al-Ghazali, 2001. *tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Alo Liliweri, 2011. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.

Asmaran As, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.

Departement Agama Republik Indonesia, 2009. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Rilis Grafika.

Jalaluddin Rahmat, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Onong Uchjana Effendy, 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____, 2003. *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti.